

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Aktivitas ekonomi dan bisnis selalu memiliki relasi dengan etika dan karena itu pula (bisnis) tidak bisa dilepaskan dari milieu sosial dan budaya masyarakat di mana etika itu di praktikkan sebagaimana halnya aspek-aspek lain dalam kehidupan manusia yang melibatkan etika, ekonomi dan bisnis pun selalu dikaitkan dengan etika sehingga muncullah yang dinamakan etika dalam bisnis dan bisnis yang etis.¹

Sesuai dengan ketentuan hukum maksudnya ialah memenuhi persyaratan-persyaratan, rukun-rukun, dan hal-hal lain yang ada kaitannya dengan jual-beli sehingga bila syarat-syarat dan rukunnya tidak terpenuhi berarti tidak sesuai dengan kehendak syara'. Benda dapat mencakup pengertian barang dan uang, sedangkan sifat benda tersebut harus dapat diniai, yakni benda-benda berharga dan dapat dibenarkan penggunaannya menurut syara'. Benda-benda seperti alkohol, babi, dan barang terlarang lainnya haram diperjual belikan sehingga barang tersebut dianggap batal dan jika dijadikan harga penukaran, maka jual beli tersebut dianggap fasid.²

Jual beli dalam arti umum ialah suatu perikatan tukar-menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan kenikmatan. Jual beli dalam arti khusus ialah ikatan tukar-menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan bukan pula

¹ Muhammad. *Paradigma, Metodologi dan aplikasi ekonomi syariah*. (Yogyakarta; Graha ilmu, 2008), Hal 49-50.

² Dr.H.Hendi Suhendi, M.Si, *fiqh muamalah*. (jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2010), 69.

kelezatan yang mempunyai daya tarik, penukarannya bukan mas dan bukan pula perak, bendanya dapat direalisir dan ada seketika (tidak ditangguhkan), tidak merupakan utang baik barang itu ada dihadapan si pembeli maupun tidak, barang yang sudah diketahui sifat-sifatnya atau sudah diketahui terlebih dahulu.³

Etika merupakan dasar baik buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan. etika bukan hanya larangan-larangan normatif, tetapi lebih merupakan puncak akumulasi kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia.⁴ Etika memiliki fungsi penting dalam mengatur perilaku dan tata kehidupan manusia. Ia berfungsi sebagai standar yang menunjukkan tingkah laku yang membawa individu pada posisi tertentu dan menetapkan sikap dan perilaku permasalahan ekonomi dan bisnis, juga berfungsi sebagai standar untuk menilai dan menentukan kebenaran dan kesalahan atas tindakan dan perilaku diri sendiri serta tindakan dan perilaku orang lain.⁵ Etika Bisnis adalah pengetahuan antara lain; norma dan moralitas yang berlaku secara universal dan berlaku secara ekonomi dan sosial. Pertimbangan yang diambil pelaku bisnis dalam mencapai tujuannya adalah dengan memperhatikan kepentingan dan fenomena sosial dan budaya masyarakat.⁶

³ Hendi Suhendi, *fiqih muamalah*. 69-70.

⁴ Hendi Suhendi, *fiqih muamalah*. 52.

⁵ Hendi Suhendi, *fiqih muamalah*. 53.

⁶ Budi Prihatminingtyas, *Etika bisnis suatu pendekatan dan aplikasinya terhadap stakeholders*, (purwokerto: CV IRDH, 2019), hlm 4.

Etika islam sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian kita yang secara formal menganut Islam, tetapi berada dalam lingkungan cita etika selain islam. Juga keberadaan prioritas dan standarisasi etika dari agama-agama dan idiologi selain Islam. Kemunculan Etika dalam wilayah ekonomi dan perspektif Islam bukan dikarenakan akibat dari perkembangan paradigma etika akan tetapi, dalam Islam setiap interaksi dalam perilaku kehidupan manusia harus dilandasi nilai-nilai etika, termasuk di bidang ekonomi. Etika atau ahlak merupakan satu kesatuan sebagai tatasusun ajaran islam selain akidah dan syri'ah.⁷ Aturan-aturan ekonomi Islam sangat mendalam dan meyakinkan. Aturan-aturan ini juga melahirkan suatu sistem ekonomi yang kelebihanannya berupa esensinya yang mandiri dibandingkan dengan ekonomi lain. Sitem ekonomi Islam mempunyai keunggulan sebagai suatu sistem ekonomi yang dijamin hukum-hukum agama yang diwujudkan dalam aturan halal dan haram dalam pandangan Islam berada dalam suatu bentuk aktivitas misalnya perbuatan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli.⁸

Umat Islam sudah sejak awal bersentuhan dengan dunia perniagaan, baik yang dilakukan secara domestik maupun secara internasional. Termasuk pula Nabi Muhammad SAW. Pernah terlibat langsung dalam bidang ini sekaligus telah memberikan contoh bagaimana menjadi seorang pengusaha yang baik. Etika dagang yang sesuai dengan ajaran Islam seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Banyak dikaji dan dipelajari, baik oleh

⁷ Ahmad Dahlan, *pengantar ekonomi islam*, (Purwokerto; STAIN press, 2010), 37.

⁸ Zulkifli Rusby, *ekonomi islam*, (Riau; pusat kajian pendidikan islam uir),6.

kalangan muslim dan non muslim. Bisnis dalam agama Islam ditentukan dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam kitab suci AL-QUR'AN, antara lain;

Yang *pertama* yaitu tidak mengandung unsur riba, *kedua* bukan barang najis, haram, dan jelas, ketika dalam bertransaksi, *ketiga* tidak membawa dampak negatif bagi masyarakat umum, *keempat* dilakukan tanpa ada paksaan, *kelima* tidak melanggar ketentuan hukum dagang ; menjual barang yang sudah kadaluarsa, mengurangi timbangan, menjual barang yang jauh lebih tinggi dari harga umum dan membeli barang yang sudah dibeli orang lain yang masih dalam masa khlar.⁹

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas mengenai ketentuan berdagang dalam Al-Qur'an bahwasanya setiap pelaku transaksi jual beli harus menghindari perkara yang dilarang sebagai salah satunya yaitu dalam sistem transaksi jual beli baik di pasar tradisional maupun di toko modern tidak diperbolehkan membawa dampak buruk bagi masyarakat sekitar maupun pelaku transaksi jual beli sebagaimana yang kita ketahui keadaan yang terjadi penyimpangan etika dalam berdagang seringkali kita temui dan salah satunya yang saya ketahui penyimpangan tersebut terjadi dipasar sapi tradisional yang terletak di Desa Temoran, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang yang dimulai dari penjagaan kondisi jalan yang kurang teratur membuat jalan raya yang berada tepat di depan pasar macet setiap kali proses jual beli berlangsung di dalam pasar dengan kendaraan yang mengangkut sapi

⁹ Zulkifli Rusby, *ekonomi islam*, -5.

yang di parkirkan secara tidak teratur dan jalanan pun banyak pakan juga kotoran sapi yang berjatuhan hal itu membuat pengguna jalan lainnya terganggu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pemilik toko yang berada di depan gerbang pasar sapi Bapak Behrul (pemilik konter) beliau mengatakan bahwa setiap pengunjung yang hendak menjual maupun yang sudah membeli sapi di pasar sapi suka menaruh lalu meninggalkan pakan sapi di sembarang tempat sering kali beliau menemui pakan sapi di pingiran tokonya yang membuat bapak Behrul resah mengani kecerobohan pengunjung yang merugikan beberapa pemilik toko di sekitar pasar sapi.¹⁰

Keadaan demikian juga terjadi di area dalam pasar, mengenai ketentuan berdagang yang dijelaskan dalam Etika Bisnis Islam tentang larangan menjual segala sesuatu yang samar dalam artian bahwa sesuatu yang tidak diketahui pasti benar atau tidaknya.¹¹ Hal tersebut terjadi dalam sistem transaksi jual-beli dipasar sapi bahwasanya penjual sapi menjual harga lebih tinggi ketika sapi yang dijual dalam keadaan mengandung dengan alasan sapi yang dikandung juga dihitung dan dikenakan harga tambahan dari harga sapi yang biasa. Bapak Fauzi merupakan salah satu pedagang sapi yang cukup lama berjualan sapi di pasar sapi Desa Temoran, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang dalam hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa jika sapi yang beliau jual sedang hamil dan fisik perut sapi sudah terlihat membesar maka harga sapi tersebut akan dijual lebih mahal karna sapi nya dihitung satu

¹⁰ Behrul, selaku pemilik toko, *wawancara langsung* (omben, 17 mei, 2022)

¹¹ Harimah Surya Siregar, M.Ag, *fikih muamalah terori dan implementasi* (Bandung; PT remaja rosdakarya, 2019), 96.

setengah dengan sapi yang di kandungan misal sapi normal(tidak hamil) dijual 10juta maka sapi yang dibeli dlam keadaan hamil di jual dengan harga 11juta.¹²

Dari hasil pencarian data juga pengumpulan dari beberapa hasil wawancara menjadi salah satu segmen menarik untuk kita amati yaitu merupakan perilaku transaksi jual beli yang terjadi di pasar sapi tradisional Desa Temoran, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang. Sebab ditemukan beberapa perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan etika bisnis islam yang merugikan masyarakat sekitar juga pengunjung pasar lainnya yang menimbulkan pertanyaan bagi peneliti apakah perilaku itu terjadi sebab adanya ketidak pahaman pedagang maupun pembeli terhadap bagaimana cara berperilaku dalam proses jual beli yang benar atau dilakukan karena faktor kesengajaan dengan alasan tertentu. Sedangkan sudah jelas dan diketahui bahwa jual beli tidak boleh dilakukan atas dasar kemauan dan cara sendiri yang dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain.sebagaimana yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian ilmiah yang berjudul **“Perilaku Transaksi Jual Beli Di Pasar Sapi Tradisional Di Desa Temoran, kec.Omben, Kab.Sampang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”**.

¹² Fauzi, selaku penjual sapi, *wawancara langsung* (omben,17mei,2022)

B. Fokus penelitian

1. Seperti apa Perilaku Transaksi Jual Beli terjadi Di Pasar Sapi Tradisional Di Desa Temoran, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana Perilaku Transaksi Jual Beli Di Pasar Sapi Tradisional di Desa Temoran, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam?

C. Tujuan penelitian

Sejalan dengan serangkaian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini merupakan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui perilaku transaksi jual beli yang dilakukan oleh pengunjung baik penjual maupun pembeli yang terjadi di Pasar Sapi Tradisional di Desa Temoran, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang.
- 2) Untuk mengetahui pandangan Etika Bisnis Islam terhadap status hukum dari perilaku transaksi jual beli yang terjadi di Pasar Sapi Tradisional di Desa Temoran, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun nilai guna yang penulis harapkan dari hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini merupakan sebagai berikut ;

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan yang diharapkan dapat membuka jendela ilmu bagi pembaca mengenai perilaku transaksi jual beli yang baik dalam perspektif Etika Bisnis Islam

- b. Peneliti mengharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pembaca mengenai teori Ekonomi Islam, terutama dalam berperilaku transaksi jual beli di Pasar Sapi Tradisional, Desa Temoran, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang dalam pandangan hukum Etika Bisnis Islam
- c. Bagi peneliti baru, peneliti berharap dapat dijadikan sumber informasi dan referensi yang berkemungkinan menjadi jalan pelengkap terkait permasalahan dalam perilaku transaksi jual beli dalam perspektif Etika Bisnis Islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pedagang

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan pelajaran bagi pedagang tentang perilaku transaksi jual beli yang baik dan benar menurut ajaran Rasulullah Saw, dalam Etika Bisnis Islam.

b. Bagi pembeli

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat membangun pengaruh baik bagi pembeli mengenai bagaimana perilaku transaksi jual beli yang baik dalam Etika Bisnis Islam.

c. Bagi institut agama islam negeri (IAIN) madura

Hasil dari penelitian ini peneliti berharap agar dapat bermanfaat bagi mahasiswa lainnya dalam bidang ilmu pengetahuan mengenai perilaku transaksi jual beli dalam perspektif etika bisnis islam.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pemahaman pembaca dalam penelitian ini, maka sangat penting bagi penulis untuk menjelaskan mengenai istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini, dengan konsep pokok sebagai berikut ;

- A. Prilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹³
- B. Etika bisnis islam merupakan kerangka praktis yang secara fungsional akan membentuk suatu kesadaran beragama dalam melakukan setiap kegiatan ekonomi (*religiousness economy practical guidance*).¹⁴
3. Jual beli merupakan akad pertukaran (*mu'awadhat*) dimana penjual mengambil harga sebagai kompensasi barang yang dia serahkan kepada pembeli, dan pembeli mengambil barang sebagai kompensasi harga yang dia bayar kepada penjual.¹⁵
4. Pasar merupakan tempat yang mempunyai aturan yang disiapkan untuk tukar-menukar hak milik dan menukar barang antara produsen dan konsumen.¹⁶

Jadi yang peneliti jelaskan dalam judul penelitian ini merupakan bagaimana perilaku pengunjung pasar sapi baik itu pembeli maupun penjual

¹³ <http://kbbi.web.id/perilaku> diakses pada 9 oktober 2018.

¹⁴ Abdul Aziz, M.Ag. *etika bisnis perspektif islam Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*(Bandung; Alfabeta cv), 36.

¹⁵ Ikit,S.E., M.E.I,DKK, *memilih jual beli dalam perspektif ekonomi islam* (yogyakarta; GAVA MEDIA), 76.

¹⁶ Aziz, *etika bisnis perspektif islam*, 265-266.

dalam bertransaksi jual-beli apakah perilaku tersebut sudah sesuai dan sudah benar seperti perilaku yang di jelaskan dalam etika bisnis islam.